

THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIOS ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE

Gunem Jarwani¹, Mustofa Sahri², Nisa Aulia Rohmah³, dan Rini Nurlatifah⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
gunem.jarwani21@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial ratios on the financial performance of banking institutions. The selected sample is Bank Rakyat Indonesia for the observation period from 2019 to 2022. All financial data was obtained through Bank Rakyat Indonesia's annual reports. This study involves financial ratio variables such as CAR, NPL, BOPO, and LDR, while the financial performance variable utilizes ROA. Multiple linear regression analysis was employed for data analysis in this research, utilizing the SPSS software. The research findings indicate that CAR significantly affects Bank Rakyat Indonesia's ROA. However, the other variables do not demonstrate any significant impact on Bank Rakyat Indonesia's ROA.

Keywords: *Financial performance; ROA; BOPO; LDR, NPL, CAR*

Article History:

Received : 04 September 2023

Revised : 03 November 2023

Accepted : 08 December 2023

Available online : 03 January 2024

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal untuk mengambil keputusan dan menentukan kebijakan berikutnya. Bagi kreditur dan investor, rasio keuangan dapat menentukan apakah perusahaan layak mendapatkan kredit atau pinjaman. Dalam hal manajemen, rasio keuangan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan perusahaan di masa depan. Analisis rasio membantu bisnis, pemerintah, dan investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, termasuk perusahaan perbankan.

Tujuan utama perbankan adalah untuk memaksimalkan pengembalian dengan menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat. Bank yang secara konsisten mencapai hasil yang baik, terutama dalam hal profitabilitas yang tinggi, pembayaran dividen yang baik, dan prospek bisnis yang terus berkembang, serta mematuhi aturan solvabilitas bank dengan baik, akan meningkatkan nilai saham dan jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan menggunakan berbagai indikator, salah satunya adalah laporan keuangan bank.

Profitabilitas atau laba adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja bank. Salah satu rasio yang mencerminkan profitabilitas bank adalah *Return On Aset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penggunaan aset yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aset. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA), semakin baik kinerja bank tersebut. Hal ini disebabkan oleh peningkatan tingkat respon (*response rate*) juga. *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan sebagai indikator untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Tingkat keuntungan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan, yang tercermin dalam profit margin.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan dalam evaluasi kinerja keuangan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam mendukung aset berisiko, seperti pinjaman yang diberikan (Suomi, 2013). CAR dapat mencerminkan tingkat keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi CAR, semakin besar peluang bagi bank untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan oleh modal yang cukup memungkinkan manajemen bank untuk menginvestasikan dana bank pada kegiatan investasi yang menguntungkan (Wibowo, 2013). CAR juga mengindikasikan sejauh mana penurunan aset bank dapat ditutupi oleh ekuitas yang tersedia. Semakin tinggi CAR, semakin baik kondisi bank tersebut (Sudarmwanti & Pramono, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Made et al. (2016) menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

2.2. *Non-performing Loan Ratio (NPL)*

Menurut Dunil (2005), Non Performing Loan (NPL) merujuk pada debitur atau kelompok debitur yang termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dalam kelompok kredit yang terdiri dari lima golongan. NPL merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang mengalami masalah. Semakin tinggi rasio NPL, semakin buruk kualitas kredit bank, dan semakin besar kemungkinan bank menghadapi masalah. Bank Indonesia telah menetapkan batas maksimal NPL sebesar 5%. Jika NPL melebihi angka tersebut, maka akan berdampak negatif terhadap kesehatan bank terkait. NPL mengukur rasio pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman kredit. Tingginya NPL berpotensi menyebabkan tunggakan bunga kredit yang meningkat, yang pada gilirannya dapat menurunkan pendapatan bunga dan laba perusahaan. Penelitian oleh Mahrinasari (2003) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit perbankan. NPL yang tinggi akan menyebabkan penawaran kredit menurun. Hal ini dikarenakan bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar untuk mengatasi NPL, sehingga dana yang dapat disalurkan melalui kredit juga akan berkurang.

H2: *NonPerforming Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.3. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*

BOPO (*Operating Costs to Operating Income*) adalah rasio yang mengindikasikan tingkat efisiensi operasional suatu bank dalam menjalankan bisnisnya (Kasmir, 2015). Rasio BOPO mengukur persentase biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank. Biaya operasional mencakup berbagai pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan kegiatannya, seperti biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya bunga, dan biaya operasional lainnya (Khamisah et al., 2020). Beban usaha dihitung dengan menjumlahkan beban bunga dan total beban operasional lainnya, sedangkan laba operasi adalah hasil penjumlahan pendapatan bunga dan pendapatan bisnis lainnya. Rasio BOPO memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan biaya operasional bank dan tingkat pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Fokus utama bank adalah memenuhi harapan manajemen, beroperasi dengan baik, dan menggunakan faktor-faktor produksi dengan efisien (Moorcy et al., 2020). Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien biaya operasional bank tersebut, dan setiap peningkatan laba operasi akan menyebabkan penurunan laba sebelum pajak, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas bank tersebut (Dendawijaya, 2005).

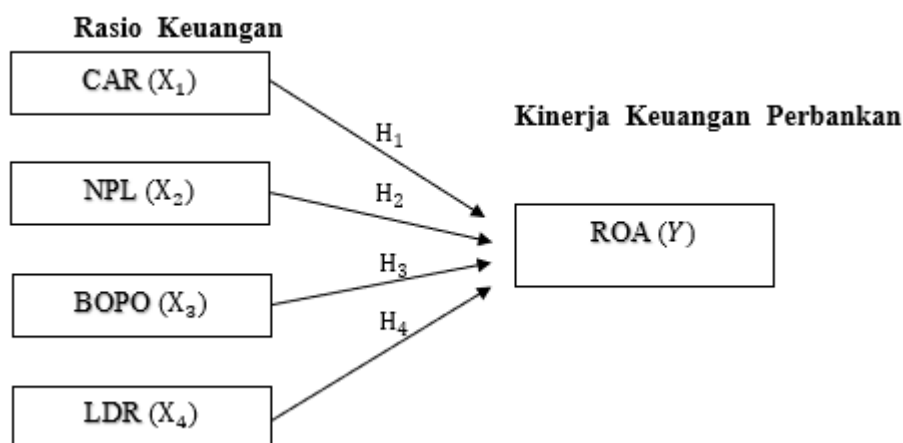
H3: *Biaya Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.4. *Loan to Adequacy Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengembalikan dana yang diberikan oleh nasabah deposito melalui penggunaan kredit sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2005). Semakin tinggi LDR, semakin rendah tingkat likuiditas bank tersebut. Hal ini terjadi karena semakin besar jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai pinjaman. Dana pihak ketiga yang digunakan dalam LDR meliputi tabungan, deposito, dan deposito berjangka, namun tidak

termasuk simpanan antar bank. Tingkat LDR dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia, dan pada tahun 2001, tingkat LDR sebesar 80% hingga 110% dianggap sebagai indikator kesehatan bank yang baik (Dendawijaya, 2005). Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rembet et al. (2020) menunjukkan bahwa rasio kecukupan kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Semakin tinggi jumlah pinjaman bermasalah (non-performing loan), semakin tinggi risiko kredit yang diambil oleh bank, yang pada akhirnya dapat menghasilkan tingkat imbal hasil dan keuntungan yang lebih rendah.

H4: *Loan to Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.



Gambar 1.
Konseptual Model Penelitian

III. METODOLOGI

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sampel adalah bank yang termasuk dalam kategori Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan secara rutin mempublikasikan data keuangan lengkap selama periode 2019-2022. Dalam penelitian ini, Bank Rakyat Indonesia dipilih sebagai sampel.

3.2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat time series (berkesinambungan dalam periode waktu tertentu) untuk semua variabel yang diteliti. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia selama periode 2019-2022.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank. Sedangkan variabel independen meliputi

Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
ROA	Rasio laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aset.	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$
CAR	Rasio modal bank dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut resiko.	$CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR} \times 100\%$
NPL	Rasio kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit	$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$
BOPO	Rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$
LDR	Rasio total kredit terhadap total dana pihak ketiga.	$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$

3.4. Metode Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

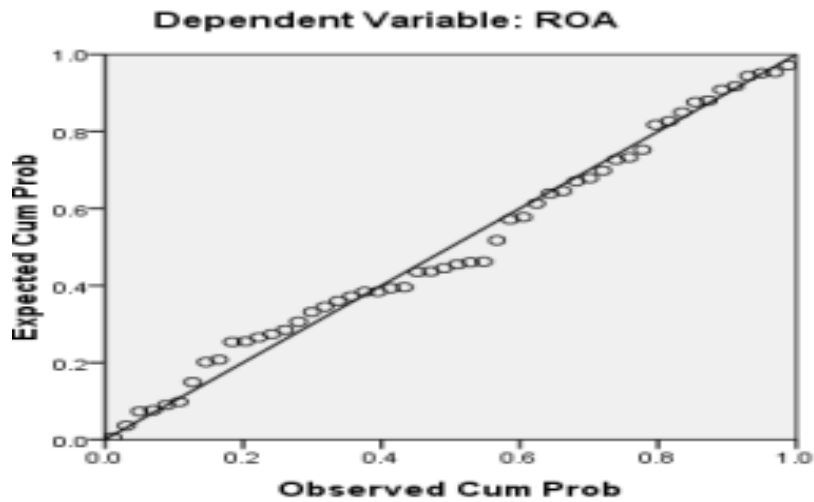
$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 BOPO + \beta_4 LDR \quad (1)$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa data yang ada tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari Grafik *P-P Plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2.
Hasil Uji Normalitas

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai Tolerance yang mendekati 1,00 atau lebih besar dari 0,1. Nilai Tolerance untuk variabel independen adalah sebagai berikut: CAR memiliki nilai Tolerance sebesar 0,808, NPL memiliki nilai Tolerance sebesar 0,583, BOPO memiliki nilai Tolerance sebesar 0,751, dan LDR memiliki nilai Tolerance sebesar 0,906. Selain itu, hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel independen menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF yang melebihi 10. Rasio CAR memiliki nilai VIF sebesar 1,238, NPL memiliki nilai VIF sebesar 1,708, BOPO memiliki nilai VIF sebesar 1,331, dan LDR memiliki nilai VIF sebesar 1,103. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas di antara keempat variabel independen tersebut.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 CAR	0.808	1.238
NPL	0.583	1.708
BOPO	0.751	1.331
LDR	0.906	1.103

4.1.3. Analisis Regresi Berganda

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan bahwa Konstanta dari persamaan regresi linier berganda pada Tabel 3 adalah 8.269 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika CAR, NPL, BOPO dan LDR nilainya adalah 0 (nol), maka akan meningkatkan ROA adalah sebesar 8.269. Koefisien regresi untuk variable CAR adalah sebesar 0.003 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada CAR sementara NPL, BOPO dan LDR diasumsikan tetap, maka besarnya ROA akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0.003. Koefisien regresi untuk variable NPL adalah sebesar -0.021 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada NPL sementara CAR, BOPO dan LDR diasumsikan tetap, maka besarnya ROA akan mengalami perubahan yakni penurunan sebesar -0.021. Koefisien regresi untuk variable BOPO adalah sebesar -0.120 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada BOPO, sementara CAR, NPL, dan LDR diasumsikan tetap, maka besarnya BOPO akan mengalami perubahan yakni penurunan sebesar -0.120. Koefisien regresi untuk variable LDR adalah sebesar 0.008 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada LDR, sementara CAR, NPL, dan BOPO diasumsikan tetap, maka besarnya LDR akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0.008.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. iError</i>	<i>Beta</i>			
1 (Constant)	8.269	.458			19.121	.000
CAR	.003	.006	.008		.269	.789
NPL	-.021	.022	-.045		-1.004	.311
BOPO	-.120	.004	-1.063		-21.807	.000
LDR	.008	.002	-.038		-1.445	.142

4.1.4. Analisis Hipotesis

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diketahui nilai R² atau R Square yang dihasilkan sebesar 0.971 atau 9.71%. Angka ini menjelaskan bahwa ROA pada Bank Rakyat Indonesia dipengaruhi oleh faktor CAR (X1), NPL (X2), BOPO (X3), dan LDR (X4) sebanyak 9.71%, sedangkan sisanya sebesar (100% - 9.71% = 90.29%) dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.
Hasil Uji R²

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.985 ^a	.971	.975	.17756

4.1.5. Uji Statistik F

Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil analisis menghasilkan nilai F hitung sebesar 280.899 sementara F tabel sebesar 2.42 ini berarti nilai F hitung < F tabel dan angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 0.05$ yaitu sebesar $0.000 > 0.05$. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel CAR, NPL, BOPO dan LDR tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Tabel 5.
Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	41.946	4	7.649	.280.899	.000 ^b

4.1.6. Uji Statistik T

Berdasarkan hasil analisis, variabel CAR terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung (0.269) lebih kecil dari t tabel (2.03011), dengan tingkat signifikansi (0.789) yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, H1 diterima, yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, variabel NPL tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung (-1.004) lebih kecil dari t tabel (2.03011), dan tingkat signifikansi (0.311) lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, H2 diterima, yang berarti NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung (-21.807) lebih kecil dari t tabel (2.03011), dan tingkat signifikansi (0.000) lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, H3 diterima, yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, variabel LDR juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung (-1.445) lebih kecil dari t tabel (2.03011), dan tingkat signifikansi (0.142) lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, H4 diterima, yang berarti LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 6.
Hasil Uji T

<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	8.269	.458		19.121	.000
CAR	.003	.006	.008	.269	.789
NPL	-.021	.022	-.045	-1.004	.311
BOPO	-.120	.004	-1.063	-21.807	.000
LDR	.008	.002	-.038	-1.445	.142

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR dan ROA. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung (0.269) lebih kecil dari t tabel (2.03011), dan uji regresi parsial menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai p sebesar 0.789, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, H1 diterima. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baramuli (2020), yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

4.2.2. Pengaruh NPL Terhadap ROA

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung (-1.004) lebih kecil dari t tabel (2.03011), dan tingkat signifikansi (0.311) lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, H2 diterima. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali (2017), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara NPL dan ROA.

4.2.3. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung (-21.807) lebih kecil dari t tabel (2.03011), dan tingkat signifikansi (0.000) lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, H3 diterima.

4.2.4. Pengaruh LDR Terhadap ROA

Penelitian ini juga menemukan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung (-1.472) lebih kecil dari t tabel (2.03011), dan tingkat signifikansi (0.148) lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, H4 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baramuli (2020), yang menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR menjadi satu-satunya variabel yang mempengaruhi ROA pada Bank Rakyat Indonesia. Pengaruh variabel NPL, BOPO, dan LDR cenderung tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia. Pertimbangan atas kinerja keuangan sektor perbankan tersebut memperjelas bahwa modal minimum memiliki peran penting dalam kinerja keuangan. Meskipun, kredit macet dan biaya operasional tidak mempengaruhi profitabilitas Bank Rakyat Indonesia, mempertimbangkan dan memperhatikan dua variabel tersebut tetap menjadi penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. (2005). Manajemen Perbankan, Edisi Kedua. Ghalia Indonesia.
- Dr. Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Dunil, Z. (2005). Bank Auditing Risk Based Audit Dalam Pemeriksaan Perkreditasi Bank Umum. Indeks.

- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13, 153–167.
- Khamisah, N., Ayu Nani, D., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Vol. 3, Nomor 2). www.idx.co.id
- Kuncoro M, Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua. BPFPE Yogyakarta.
- Made, N., Uthami, I., Warsa, P., & Ketut Mustanda, I. (2016). PENGARUH CAR, LDR DAN NPL TERHADAP ROA PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. 5(5), 2842–2870.
- Mahrinasari. (2003). Pengolahan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandarlampung. *JURNAL EKONOMI & BISNIS*, 8(3).
- Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik*, 11(1), 2503–4790.
- Rembet, W. E. C., Rembet, W. E. C., Baramuli, D. N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (t.t.). LDR TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) (STUDI PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA YANG TERDAFTAR DI BEI).
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Journal Of Economics & Business*, 10(9), 1–18.
- Wibowo, E. S. , & S. M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(2), 1–10.